

**SKRIPSI**

**VANDALISME DALAM GERAKAN ANARKO DI KOTA MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**SITI AINUN KHARIMAH**

**NIM: E511 16 505**



**ANTROPOLOGI SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2021**

**VANDALISME DALAM GERAKAN ANARKO DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pada Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

**Disusun dan diajukan oleh :**

**SITI AINUN KHARIMAH**

**NIM : E511 16 505**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**VANDALISME DALAM GERAKAN ANARKO DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

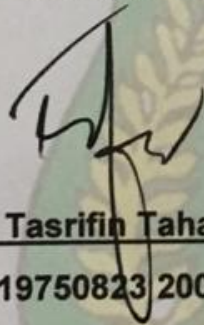
**SITI AINUN KHARIMAH**

**E511 16 505**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin pada tanggal 23 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

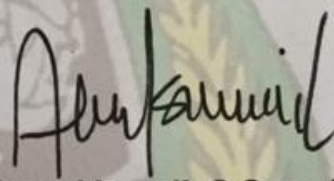
**Pembimbing I**



**Dr. Tasrifin Tahara, M.Si**

**NIP. 19750823 200212 1 002**

**Pembimbing II**



**Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si**

**NIK. 19870620 201801 5 001**

**Ketua Departemen**



**Dr. Yahya, MA**

**NIP. 19621231 200012 1 001**

## HALAMAN PENERIMAAN

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar pada hari Selasa, 23 Februari 2021 dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1).

Makassar, 23 Februari 2021



**Panitia Ujian,**

Ketua : Dr. Tasrifin Tahara, M.Si (.....)

Sekretaris : Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si (.....)

Anggota : 1. Dr. Safriadi, S.IP., M.Si (.....)

2. Muhammad Neil, S.Sos., M.Si (.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Ainun Kharimah  
NIM : E511 16 505  
Program Studi : Antropologi  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

**( VANDALISME DALAM GERAKAN ANARKO DI KOTA  
MAKASSAR )**

Adalah karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi/tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Februari 2021

Yang Menyatakan,



( Siti Ainun Kharimah )

## ABSTRAK

**SITI AINUN KHARIMAH. E511 16 505. Vandalisme dalam Gerakan Anarko di Kota Makassar. Dibimbing oleh Dr. Tasrifin Tahara, M.Si dan Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si**

Anarkisme merupakan bagian dari ideologi kiri yang menentang semua bentuk kontrol hierarkis, seperti kontrol negara dan kontrol kapitalis yang dianggap merugikan individualitas tiap orang. Di Indonesia, nama anarkisme mulai muncul kepublik setelah terjadi aksi vandalisme besar-besaran di sejumlah kota besar, salah satunya yaitu di Makassar. Pihak kepolisian kemudian menyebutkan bahwa aksi tersebut ditunggangi oleh anarko-sindikalisme, yaitu salah satu sub dari anarkisme. Penelitian ini mengkaji tentang aksi vandalisme dalam gerakan anarko di kota Makassar, yaitu meliputi bentuk-bentuk vandalisme yang dilakukan, serta makna dari aksi vandalisme dan juga simbol yang terdapat dalam aksi vandalisme tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan studi literatur dengan melihat beberapa kasus vandalisme yang terjadi di kota Makassar yang pernah dilakukan oleh 7 orang informan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat tiga jenis vandalisme yang biasa dilakukan anarko di kota Makassar, yaitu *Graffiti*, pengerusakan dan blokade jalan. Namun selain dari aksi vandalisme yang melekat dengan nama anarko, juga terdapat aksi-aksi lain yang biasa dilakukan seperti *Foot not Bombs* (FnB), Pasar Bebas, *Squatting*, dan panggung bebas ekspresi yang dimana aksi tersebut dapat dikategorikan sebagai aksi sosial. Penelitian ini juga menjelaskan makna vandalisme bagi kaum anarkisme, selain sebagai bentuk luapan amarah kepada negara, vandalisme juga menjadi wadah eksistensi untuk menunjukkan keberadaannya agar negara tidak semena-mena dalam membuat aturan bagi masyarakat, oleh sebab itu digunakanlah simbol-simbol anarkisme untuk menunjang eksistensinya seperti, bendera merah-hitam, lambang *Circle A*, pakaian hitam-hitam, dan juga beberapa simbol lainnya yang berkaitan dengan anarkisme.

**Kata Kunci : Anarkisme, Vandalisme, Simbol, Gerakan Sosial.**

## **ABSTRACT**

**SITI AINUN KHARIMAH. E511 16 505. *Vandalism in the Anarcho Movement in the City of Makassar. Supervised by Dr. Tasrifin Tahara, M.Si and Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si.***

*Anarchism is a part of the leftish ideologies which opposes all forms of hierarchical control, such as state and capitalist control which are considered to be detrimental to the individuality of each person. In Indonesia, anarchism began to be seen in the surface after massive vandalism in a number of big cities, one of them is Makassar. The authorities stated that the action was master minded by anarcho-syndicalism, which is one of the sub-categories of anarchism.*

*This study aimed to describe the acts of vandalism in the anarcho-movement in Makassar, which includes the forms of vandalism carried out, as well as the meaning of vandalism and the symbols contained in the vandalism themselves. This study used qualitative research method along with descriptive approach. Data collection techniques used were observation, in-depth interviews, and literature studies by looking at several cases of vandalism that occurred in Makassar which have been carried out from 7 informants.*

*The results of this study indicated that, there were three types of vandalism commonly practiced by anarcho in Makassar, namely graffiti, vandalism and road blockades. But apart from the vandalism attached to anarcho, there were also other actions commonly carried out such as Foot not Bombs (FnB), Free Market, Squatting, and Expression-Free Stage where these actions could be categorized as social actions. This research also explained the meaning of vandalism for anarchists. Apart from being a form of anger towards the state, vandalism was also a place to show its existence so that the state was not arbitrary in making rules for society. Therefore, symbols of anarchism were used to support its presence such as, the red-black flag, the "A Circle" emblem, the black clothing, as well as several other symbols related to anarchism.*

**Keywords: Anarchism, Vandalism, Symbols, Social Movements.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Maha pengasih dan penyayang atas segala kesehatan, kemudahan dan kasih sayang yang tiada henti yang diberikan kepada Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Salam dan salawat tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat yang telah mengantarkan umat manusia dari peradaban hidup yang jahiliyah menuju peradaban hidup yang penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini.

Rasa haru dan bahagia bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**VANDALISME DALAM GERAKAN ANARKO DI KOTA MAKASSAR** ”. Ucapan terima kasih kepada kedua Orangtua, Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, dan Keluarga serta Sahabat-sahabat atas segala doa dan bantuan yang telah diberikan kepada Penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu Penulis sangat mengharapkan saran dan pengajaran dari berbagai pihak terkait dengan penyajian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*

Makassar, 23 Februari 2021

Penulis



## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini adalah karya penulis sebagai manusia biasa, dan mustahil dapat terwujud. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa doa, dukungan, bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya atas budi baik semua pihak yang telah berperan serta dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta **Muh. Akil** dan Ibunda **Musdalifah** atas kasih sayang, perhatian, dukungan, do'a, dan dorongan baik moril maupun materi kepada penulis. Kepada saudara kandung penulis satu-satunya **Ahmad Khaider Akram**, ibu angkat tercinta yang telah merawat dan membiayai penulis selama kuliah **Ramsidah** serta **Keluarga Besar Bani Daud dan Bung Sumange'** telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga ayahanda dan ibunda serta saudara(i) tercinta senantiasa dilindungi dan di Rahmati oleh **Allah SWT**.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini menemui banyak kendala dan hambatan, maka dari itu penulis haturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si** selaku Pembimbing I dan **Ahmad Ismail, S.Sos., M.Si** selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi ini.

Pembuatan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada penulis. Oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis tidak lupa untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada :

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A.** Selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor, staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. Armin Arsyad, M.Si.** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, beserta para staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. Yahya, MA.** yang terhormat. selaku Ketua Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. **Dr. Safriadi, M.Si dan Muhammad Neil, S.Sos., M.Si** selaku Dosen penguji atas Kritik dan Saran kepada penulis.
5. Seluruh **Dosen Pengajar Departemen Antropologi** Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik yang telah berbagi ilmu selama penulis belajar di Kampus **Universitas Hasanuddin.**

6. Seluruh **Staf akademik dan perpustakaan Departemen Antropologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Pak Idris, Pak Yunus, Ibu Anni) dan **Staf FISIP UNHAS** yang senang hati membantu dalam proses kelengkapan berkas selama menjadi mahasiswa.
7. Terima Kasih kepada **Informan penelitian** ini yang enggan disebutkan nama dan identitasnya, telah membantu selama penelitian dan berbagi pengalaman.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman angkatan **ANTROPOLOGI 2016 ( Siwarka16 )**. Teman seperjuangan selama perkuliahan di kampus terima kasih atas segala kebaikan dan bantuan kalian selama proses perkuliahan, semoga kita bertemu kembali di kesuksesan masing-masing.
9. Terima Kasih kepada grup-grup **IDT13, Menantu Idaman, Sarjana 2020** atas kebaikan dan dukungan serta kenangan yang menjadikan masa kuliah tidak membosankan.
10. Terima kasih kepada **Himpunan Mahasiswa Antropologi FISIP UNHAS**, telah menjadi tempat belajar dan mendapat pengalaman selama berstatus Mahasiswa Antropologi,
11. Terima kasih kepada seluruh **Mahasiswa Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**.

12. Terima kasih kepada **PMB-UH Latenritatta terkhusus La Tea Ri Duni (2016)** yang telah menjadikan Makassar seperti kampung halaman sendiri.
13. Terima kasih kepada **UKM Paduan Suara D'B3 VOICE FISIP UNHAS, BEM KEMA FISIP UNHAS** telah menjadi tempat belajar dan mendapat pengalaman selama berstatus Mahasiswa.
14. Terima Kasih kepada teman-teman **KKN Reguler Sinjai Kec. Buluppoddo** khususnya Dora Squad Posko induk (Jr, Rico, Syahril, Edo, Yuni, Nisa, Yuli, Fitri, Kiki, Wiwin) yang telah memberikan kenangan terindah dilokasi KKN dan memberikan pelajaran arti persaudaraan serta memberikan tawa canda yang selalu dilakukan.
15. Terima kasih kepada **Rachmat Hidayah Junior** yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan selalu membantu dalam segala hal.
16. Kepada siapapun yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Konsep Anarkisme dan Anarko-Sindikalisme.....	13
B. Vandalisme .....	15
C. Simbol .....	17
D. Gerakan Sosial.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Proses Memasuki Setting.....	22
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	28
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
D. Penentuan Informan Penelitian .....	30
E. Metode Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi.....	32
2. Wawancara Mendalam .....	33
3. Studi Literatur / Media .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Hambatan Penelitian .....	36
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM</b> .....	<b>38</b>
A. Kota Makassar.....	38
1. Letak Geografis.....	38
2. Penduduk.....	39
3. Kriminalitas .....	41
B. Sejarah .....	42
1. Anarkisme Sebagai Teori dan Praktik .....	42

2. Anarkisme di Indonesia .....	45
C. Vandalisme di Kota Makassar .....	48
<b>BAB V HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Vandalisme dalam Gerakan Anarko di Makassar .....	53
1. Bentuk-bentuk Vandalisme .....	54
2. Makna Vandalisme.....	61
3. Strategi Aksi dan Hubungan Antar Sesama .....	64
4. Aksi Lain diluar Vandalisme .....	71
B. Simbol-simbol gerakan anarko dalam aksi vandalisme .....	79
1. Pakaian Serba Hitam.....	80
2. Bendera Merah-Hitam .....	81
3. Circle A .....	83
4. Simbol-simbol Lainnya.....	85
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan.....	31
Tabel 4.1 Data Kependudukan Kota Makassar Tahun 2016 .....	40
Tabel 4.2 Jumlah Tindak Pidana di Kota Makassar .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kota Makassar.....	39
Gambar 4.2 <i>Mayday</i> tahun 2019 di beberapa kota di Indonesia .....	48
Gambar 4.3 Pasca aksi vandalisme di McDonald's .....	49
Gambar 4.4 Pasca aksi vandalisme depan pintu 1 unhas .....	50
Gambar 4.5 Aksi vandalisme depan pintu 1 unhas .....	51
Gambar 5.1 Seni graffiti yang dilakukan dinding Jalan Metro Tanjung Bunga kota Makassar .....	55
Gambar 5.2 Aksi vandalisme berupa coretan dipagar rumah.....	57
Gambar 5.3 Contoh blokade jalan yang dilakukan secara tertib.....	60
Gambar 5.4 blokade jalan anarko yang diiringi dengan pengrusakan pagar yang terjadi di Bandung .....	61
Gambar 5.5 contoh aksi yang menggunakan pakaian serba hitam .....	80
Gambar 5.6 Bendera anarko-sindikalisme .....	82
Gambar 5.7 bentuk lambang <i>Circle A</i> .....	84
Gambar 5.8 Circle A pada graffiti di Jalan Jend. Ahmad Yani, Kota Makassar. ....	85
Gambar 5.9 Contoh lambang Palang Hitam dan Kucing Hitam.....	86

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Jika berbicara anarkisme tentulah merujuk pada asal katanya *anarkis*, dimana yang kita pahami selama ini merujuk pada tindak kekerasan, kerusuhan, kekacauan serta stigma-stigma buruk yang serupa dengan hal tersebut. Namun nyatanya, dari segi ideologi, para pemikir anarkisme justru mengklaim bahwa anarkisme bukanlah simbol kekerasan atau kekacauan. Mereka percaya bahwa kapitalisme dan pemerintah memelihara ketertiban dan kekerasan, sedangkan anarkisme sebaliknya. Ini berarti ketertiban tanpa pemerintahan dan keadilan tanpa kekerasan (Berkman, 2017).

Meski kekerasan bukanlah tujuan sebenarnya dari anarki, bukan berarti kekerasan belum disetujui. Seperti halnya bangsa Indonesia melawan Belanda, pada prinsipnya menindas para penindas. Untuk membangun masyarakat yang bebas dari penyalahgunaan kekuasaan oleh pemerintah, perilaku kekerasan menjadi dapat direstui. (Pindiarko, 2015).

Paham anarkisme menganggap bahwa aturan serta pemerintahan telah merampas kebebasan setiap orang. Tanpa aturan, setiap orang bisa merasakan kebebasan dan kesejahteraan yang sesungguhnya, serta dapat mewujudkan perdamaian dan kegembiraan di dunia

(bima,2017). Hal tersebut yang kemudian menjadikan paham ini menjadi banyak musuh, karena dianggap sebagai bagian dari ideologi kiri yang tujuan utama ideologi ini adalah kesetaraan tanpa adanya kepemimpinan dan keteraturan, sehingga tidak bisa ditampik lagi bahwa musuh terbesar paham ini adalah pemerintahan serta elemen-elemen yang terlibat didalamnya.

Meski menjadi ideologi terlarang, namun keberadaan kelompok-kelompok haluan kiri tidak pernah punah di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan pada hari Buruh Internasional atau biasa disebut *May Day* 2019 lalu, terjadi aksi vandalisme di sejumlah kota besar di Indonesia seperti di Bandung, Surabaya, Malang, dan Makassar. Meskipun terjadi di beberapa kota yang berbeda, namun aksi ini dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri yang sama seperti berpakaian hitam-hitam dan membawa bendera berwarna merah-hitam. Dikutip dari Detik.com Pihak kepolisian kemudian menyebutkan bahwa fenomena ini adalah fenomena *anarko-sindikalisme*, yaitu cabang dari ideologi anarkisme yang berkonsentrasi pada pergerakan buruh dan hak hidup rakyat kecil.

Gerakan Anarko adalah fenomena sosial yang nyatanya hampir ada di semua negara di dunia, namun kelompok ini tidak sebagaimana organisasi formal yang memiliki struktur pengorganisasian yang jelas tapi lebih cenderung pada bentuk gerakan laten yang sewaktu-waktu muncul sebagai gerakan aksi pada momen-momen tertentu.

Meskipun gerakan anarko-sindikalisme baru kembali meledak pada 2019 lalu, nyatanya keberadaannya sudah disadari dan diketahui oleh berbagai kalangan, semisal para intelektual, sejarawan maupun pihak intitusi kepolisian, namun karena kelompok ini bagian dari ideologi kiri menjadikan pola pergerakannya seakan bergerak senyap, sehingga kemunculannya sangat sulit untuk diprediksi.

Di Makassar, pergerakan dan penyebaran kelompok anarko-sindikalisme diduga cukup besar. Hal tersebut ditandai dengan beberapa peristiwa yang pernah terjadi direntetan waktu terpisah namun dilakukan oleh sekelompok orang dengan ciri-ciri serupa, baik secara fisik maupun tindakan. Pada *may day* 2019 lalu, anarko-sindikalisme melakukan aksi vandalisme berskala nasional. Dikutip dari kompas.com, mereka menyerang *McDonald's*, yaitu salah satu restoran cepat saji yang berada di jalan AP. Pettarani, Makassar. Sekelompok orang berpakaian hitam-hitam lengkap dengan bendera merah-hitam melakukan aksi vandalisme berupa coret-coret serta pengerusakan fasilitas bangunan.

Sebelum itu, pada 2017 lalu juga pernah terjadi aksi sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri fisik yang sama melakukan aksi vandalisme di depan kampus Universitas Hasanuddin dengan memblokade jalan serta merusak kendaraan pengguna jalan yang melintas. Dengan membawa spanduk "Solidaritas Kulonprogo" diduga mereka melakukan

aksi atas dasar penolakan penggusuran di Kulon Progo (identitasunhas.com), penolakan ini juga bersifat skala nasional.

Kemudian, pada September 2019 lalu seiring dengan demo besar-besaran mahasiswa terkait RKUHP, dilain waktu kelompok berbaju hitam-hitam kembali melakukan aksi vandalisme. Aksi unjuk rasa ini kembali dilakukan di depan kampus Universitas Hasanuddin dengan melakukan pembakaran ban serta merusak dua mobil ber plat merah yang melintas disertai coretan “kami marah” pada mobil yang telah diguling dan dipecahkan kacanya tersebut (kompas.com).

Dari beberapa rentetan peristiwa tersebut, kemudian muncul hal menarik bagi peneliti yang kemudian berpretensi untuk melihat lebih jauh terkait aksi vandalisme gerakan anarko ini, bahwa kemunculan anarko di Indonesia nyatanya identik dengan aksi vandalisme yang berpola dan hampir seluruh aksi yang mereka lakukan bersifat skala nasional. Aksi yang berpola seperti mencoret-coret bangunan dengan lambang A, menuliskan kalimat yang bersifat denotasi maupun konotasi, hingga pada bendera merah-hitam dan pakaian serba hitam diyakini mempunyai makna tersendiri bagi kelompok anarko dalam melakukan pergerakannya.

Dengan mengetahui bentuk-bentuk, serta makna vandalisme yang dilakukan serta simbol yang mereka gunakan, kita juga bisa melihat apakah aksi tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk gerakan

sosial, atau justru hanya bagian dari tindakan provokatif kepada masyarakat untuk melawan pemerintahan dan aturan-aturannya.

Sejauh ini penelitian terkait anarkisme dan gerakan Anarko sangat terbatas, namun dalam penelusurannya peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini. Misalnya yang dilakukan Utama (2016) dalam penelitian skripsinya yang membahas mengenai Wacana Anarkisme dalam lirik lagu. Sebuah analisis wacana kritis Norman Fairclough mengenai wacana Anarkisme dalam lirik lagu Luka bernegara karya Grup Musik Cupumanik. Dalam penelitian ini, Utama menuliskan bahwa dalam lirik lagu “Luka Bernegara” mengandung ideologi Anarkisme, dimana didalamnya membahas kekecewaan yang berujung menjadi bentuk perlawanan mereka terhadap pemerintah. Dalam penelitiannya juga ia menjelaskan pemahaman bahwa ideologi anarkisme pada lirik lagu tersebut membenarkan tentang “tiada pemimpin” ataupun “tanpa pemerintahan” namun sama sekali tak menyatakan “tanpa aturan”. Artinya anarki dalam lirik lagu luka bernegara perwujudannya tertuang dalam sikap bukan dalam bentuk perilaku.

Penelitian sebelumnya yang melibatkan musik juga ditulis oleh Ariesta (2013) yang melakukan penelitian terkait ideologi anarkisme dan politik yang dituangkan melalui musik melalui karya musik Marjinal (salah satu Band Punk yang memiliki ideologi Anarkisme). Penulis mencoba melandaskan pemikiran untuk melakukan penelitian dengan

dua hal yang saling dikaitkan yaitu musik dan politik. Bagaimana mereka mengartikulasikan ideologi mereka melalui musik dengan tujuan tertentu. Dari penelitiannya ia juga menuliskan bahwa Memahami kekuasaan tidak melulu di tingkat resmi seperti birokrasi, pemerintahan, atau partai politik, tetapi bisa melalui seni salah satunya dengan musik, hal ini malah terkesan tidak membosankan.

Penelitian yang paling relevan selanjutnya Rambe, dkk (2008) yang melakukan penelitian di kelompok anarko kota Medan. Dalam penelitiannya membahas terkait karakteristik remaja berbusana gaya punk dan alasan mereka menggunakannya. Peneliti menuliskan bahwa fenomena gaya punk merupakan simbol yang menjadi masalah sosial kelompok generasi muda dalam modernisasi. Seperti yang diketahui sebelumnya bahwa Ideologi anarkisme masuk dan berkembang pesat di aliran musik punk. Ia pun menjelaskan bahwa kaum punk memaknai Anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata tetapi tanpa aturan pengekan baik dari masyarakat ataupun perusahaan rakaman. Keterlibatan kaum punk dalam ideologi anarkisme memberikan warna baru dalam ideologi Anarkisme itu sendiri, karena punk memiliki ke-khasan tersendiri dalam gerakannya. Gerakan punk ini kemudian disebut dengan gerakan Anarko-Punk. Sedangkan untuk alasan remaja tergabung dan berbusana gaya punk, dijelaskan oleh peneliti bahwa hal tersebut di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (lingkungan dan teman sebaya).

Kemudian Nurcahya (2014) terkait Fenomenologi Anarkisme. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap makna-makna yang terkandung dalam anarkisme. Untuk menganalisis fenomena ini peneliti menggunakan studi fenomenologi yang dipopulerkan oleh Alfred Schuts. Fenomenologi Schuts terinspirasi dari pandangan verstehen Weber tentang makna subjektif individu. Pada hasil penelitiannya, peneliti menuliskan temuan-temuan pokok bahwa anarkisme bukan seperti apa yang selama ini di salah artikan oleh masyarakat umum berupa stigma-stigma buruk yang melekat pada kata anarkis sendiri.

Sedangkan untuk penelitian terkait vandalisme, cukup beragam. Salah satu yang relevan dengan topik penelitian adalah dari Halimatus sa'adah (2018) dalam skripsi nya terkait efek perilaku vandalisme yang dilakukan pemustaka terhadap bahan pustaka di perpustakaan umum kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada perilaku vandalisme bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Dari hasil penelitiannya, peneliti menjabarkan bahwa pustakawan tidak mengetahui definisi teoritik dari vandalisme, tetapi memahami tentang vandalisme sebagai bentuk perusakan dengan bermacam varian dalam perusakan. Peneliti juga menjabarkan motivasi pemustaka melakukan perilaku vandalisme pada koleksi bahan pustaka di Perpustakaan



Umum Kota Surabaya, salah satunya adalah karena minimnya kesadaran dan pengetahuan dari pengunjung atau pemustaka.

Penelitian terkait vandalisme dalam lingkup perpustakaan juga ada dari Muhammad, dkk (2019) Yang melakukan penelitian terkait respon pemustaka terhadap tindak vandalisme di perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek kognitif dari sub variable pengetahuan dan pemahaman pemustaka pada tindakan vandalisme di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam aspek kognitif pemustaka pada tindakan vandalisme berada pada kategori tinggi dan baik (favorable), pemustaka mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang mendukung sesuai dengan pernyataan mengenai sikap yang diajukan terhadap tindakan vandalisme. Sesuai indikator pengetahuan diperoleh data responden tidak setuju terhadap beberapa tindakan vandalisme, sedangkan sesuai indikator pemahaman diperoleh juga data responden yang setuju bahwa beberapa tindakan vandalisme dapat merugikan pemustaka di perpustakaan. Secara keseluruhan, sikap pemustaka berada pada kategori baik artinya pemustaka mendukung sikap tidak setuju terhadap tindakan vandalisme di Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.

Penelitian terakhir terkait vandalisme yang relevan dilakukan oleh Siregar, dkk (2019) yang melakukan penelitian terkait tindak kekerasan dan vandalisme yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan HMI. Dalam penelitiannya siregar berfokus pada pandangan organisasi terhadap vandalisme dan tindakan kekerasan, akar penyebab munculnya vandalisme dan tindakan kekerasan, bentuk-bentuk vandalisme dan tindakan kekerasan serta cara aparat keamanan dalam menangani gerakan mahasiswa. Dengan metode studi kasus, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keorganisasian vandalisme dan tindakan kekerasan bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di dalam organisasi HMI tersebut, Namun secara moral HMI memiliki tanggungjawab terhadap perilaku anggotanya. Vandalisme dan tindakan kekerasan di HMI dilakukan oleh oknum HMI dan mereka bertanggungjawab secara pribadi terhadap perbuatannya. Vandalisme dan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh oknum HMI di pengaruhi oleh faktor budaya masing-masing di cabang organisasi yang berbeda, proses kaderisasi yang belum selesai, faktor individu dan lingkungan anggota HMI serta respon pemerintah terhadap gerakan HMI.

Penelitian terkait anarkisme yang telah disebutkan di atas beberapa diantaranya berfokus pada anarkisme yang dituangkan melalui seni, seperti yang dilakukan Utama (2016) dalam penelitian skripsinya yang membahas mengenai Wacana Anarkisme dalam lirik lagu. Sebuah analisis wacana kritis Norman Fairclough mengenai wacana

Anarkisme dalam lirik lagu Luka bernegara karya Grup Musik Cupumanik, dan juga yang dilakukan oleh Ariesta (2013) yang melakukan penelitian terkait ideologi anarkisme dan politik yang dituangkan melalui musik melalui karya musik Marjinal (salah satu Band Punk yang memiliki ideologi Anarkisme). Sedangkan Rambe, dkk (2008) melakukan penelitian di kelompok anarko kota Medan yang membahas terkait karakteristik remaja berbusana gaya punk dan alasan mereka menggunakannya. Dan yang terakhir dari Nurcahya (2014) yang meneliti terkait Fenomenologi Anarkisme. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap makna-makna yang terkandung dalam ideologi anarkisme dengan menggunakan studi fenomenologi.

Sedangkan penelitian yang melibatkan aksi vandalisme dari Halimatus sa'adah (2018) dalam skripsi nya terkait efek perilaku vandalisme yang dilakukan pemustaka terhadap bahan pustaka di perpustakaan umum kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada perilaku vandalisme bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Surabaya. Dan juga ada dari Muhammad, dkk (2019) Yang melakukan penelitian terkait respon pemustaka terhadap tindak vandalisme di perpustakaan. Sedangkan penelitian terkait vandalisme yang dilakukan suatu kelompok dilakukan oleh Siregar, dkk (2019) yang melakukan penelitian terkait tindak kekerasan dan vandalisme yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan HMI ( Himpunan Mahasiswa Islam ).

Meskipun penelitian-penelitian di atas sama-sama membahas terkait anarkisme dan vandalisme, namun sejauh ini belum ditemukan penelitian yang melibatkan antara anarkisme dan vandalisme secara bersamaan. Sehingga penelitian ini berkontribusi untuk melihat aksi vandalisme yang dilakukan gerakan anarko dimana penelitian ini berfokus terhadap jenis-jenis tindak vandalisme yang dilakukan dalam gerakan anarko, serta menjelaskan simbol-simbol yang digunakan dalam aksi vandalisme tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk dan makna vandalisme dalam gerakan anarko ?
2. Bagaimana bentuk simbol dari gerakan anarko tersebut ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan yang dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan apa saja bentuk-bentuk vandalisme yang dilakukan dan makna dari vandalisme tersebut bagi kelompok anarko.
2. Menjelaskan apa saja simbol-simbol yang sering digunakan dalam gerakan anarko di setiap aksinya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu antropologi dan menjadi bahan referensi penelitian-peneitian selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan topik penelitian yaitu gerakan anarko.
2. Secara praktis penelitian ini ialah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Antropologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada sub bagian tinjauan konseptual akan dijelaskan beberapa konsep yang relevan dengan topik penelitian. Konsep tersebut ialah Anarkisme dan anarko-sindikalisme, vandalisme, simbol, dan gerakan sosial, serta studi-studi yang relevan lainnya.

#### **A. Konsep Anarkisme dan Anarko-Sindikalisme**

Cahya (2014) dalam skripsinya terkait anarkisme mengutip perkataan P.J Proudhon dalam bukunya *What is Property* hal. 264 “*Anarkisme adalah teori politik yang bertujuan menciptakan anarki, ketiadaan tuan, tanpa raja yang berkuasa.*” Dengan kata lain, anarkisme adalah teori politik yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat di mana individu dapat berkumpul dengan bebas dan sederajat. Anarkisme ini menentang semua bentuk kontrol hierarkis, termasuk kontrol negara dan kontrol kapitalis yang dirasa merugikan bagi individu atau individualitas tiap orang.

Hutagalung (2006) Dalam bukunya ia meyakini bahwa pandangan anarkis tentang negara dianggap sangat menakutkan, untuk melawan atau mencari alternatif terhadap konsep Negara yang dianggap horror tersebut dibutuhkan yang namanya instrumen. Instrumen yang dimaksud adalah kebebasan, yang dimana maksudnya adalah kebebasan secara individu dan kebebasan secara kolektif seperti yang ia kutip dari Stirner “*individu itulah yang menentukan yang terbaik bagi*

*dirinya sendiri, apa yang dimauinya, dan hanya individu itulah yang bisa menentukan apakah ia benar atau salah, karena individu memiliki keunikan sebagai nilai intrinsik ”*

Kemudian Alexander Berkman berpendapat tentang isu-isu yang terkait dengan anarkisme dan kekerasan, bahwa ajaran anarkisme meliputi perdamaian dan harmoni, non invasi, kesucian dan kebebasan hidup, serta tidak memonopoli kekerasan. Dibandingkan dengan manusia lain, mereka lebih peka terhadap kejahatan dan ketidakadilan, dan lebih cenderung membenci penindasan. Meskipun di beberapa kesempatan mereka menggunakan kekerasan, hal tersebut semata-mata untuk mengekspresikan protes dan lebih kepada ekspresi dari temperamen individu, bukan berasal dari teori atau konsep dan "isme" tertentu. Oleh karena itu, salah jika anarkisme menyebabkan kekerasan, tetapi beberapa alasan bisa menimbulkan terjadinya kekerasan.

Rudolf Rocker dalam bukunya anarko-sindikalisme menuliskan lebih spesifik terkait anarkisme dalam gerakan serikat buruh yaitu anarko-sindikalisme. Dimana sindikalisme adalah suatu teori dan praktik mengenai masyarakat yang bekerja bersama dalam sebuah serikat atau persatuan. Atau lebih jelasnya anarko-sindikalisme dianggap sebagai suatu teori tentang perubahan politik, ekonomi, dan sosial yang berusaha menghilangkan perbudakan modern (*modern slavery*), eksploitasi, paksaan, dan perusakan sumber daya manusia

dan alam oleh para majikan yang bersembunyi dibalik negara, agama, maupun korporasi.

Dengan kata lain, anarkisme adalah sebuah ideologi kebebasan, dimana tujuan dari ideologi ini adalah menciptakan kehidupan tanpa kelas, tanpa pemimpin, dan tanpa aturan yang membatasi ruang gerak individualitas seseorang. Itulah mengapa anarkisme membenci keberadaan negara, karena negara dianggap sangat ikut campur terkait kebebasan individu dengan berbagai aturan yang dengan mudah dibuat dan ditetapkan. Karena varian anarkisme terbagi menjadi beberapa sub, di Indonesia sub varian anarkisme yang paling sering ditemui adalah aliran anarko-sindikalisme, yaitu anarkisme yang berkonsentrasi terhadap hak-hak buruh dan kelas pekerja.

## **B. Vandalisme**

Wahyono dkk (2020) menyebut bahwa vandalisme merupakan suatu ungkapan negatif yang dilakukan individu maupun kelompok yang dengan sengaja menyampaikan pesan maupun informasi melalui tulisan tangan yang kurang baik.

Sedangkan Garlan (2014) mengatakan, Vandalisme merupakan kegiatan ilegal atau sikap anti-sosial yang akan memberikan kesan negatif bagi masyarakat di suatu kawasan tertentu guna membuat masyarakat takut akan perilaku kriminal, yang dimana hal ini merupakan masalah "abadi" yang akan selalu muncul.



Scott dkk (2007) Percaya bahwa vandalisme tidak selalu berarti menyebabkan kerusakan, lebih daripada itu vandalisme juga digunakan untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan rasa frustrasi, membalas dendam, menghasilkan uang ataupun menjadi bagian dari permainan.

Adapun tindak vandalisme menurut cohen (1973) yang dirangkum oleh siregar, dkk yaitu ;

- 1.) *Tactical Vandalism*, adalah vandalisme yang dilakukan dengan tujuan untuk motivasi agar mencapai suatu tujuan tertentu.
- 2.) *Vindictive Vandalism*, yaitu dimana vandalisme dilakukan untuk membalas dendam atas suatu kesalahan.
- 3.) *Play Vandalism*, dimana aksi vandalisme dilakukan untuk menunjukkan atau mendemonstrasikan kemampuan yang dimiliki.

Siregar, dkk dalam penelitiannya terkait vandalisme yang dilakukan oleh kelompok organisasi HMI juga mengutip pengertian vandalisme menurut Lase (2003), dimana “ vandalisme merupakan tindakan atau perbuatan yang mengganggu atau merusak berbagai obyek fisik dan buatan, baik milik pribadi ( private properties ) maupun fasilitas atau milik umum ( public amenities )” .

Dalam hasil penelitian yang dilakukan kelompok organisasi HMI Siregar, dkk, memasukkan dalam beberapa pengelompokan vandalisme yang dikatakan oleh Lase (2003) antara lain:

#### 1. Aksi mencorat-coret (graffiti)

Aksi mencorat-coret graffiti seperti tembok pinggir jalan, tembok sekolah, jembatan, halte bus, bangunan, telepon umum, wc umum, dan sebagainya.

#### 2. Aksi Merusak (destroying)

Aksi merusak penataan lingkungan yang sudah tersusun rapi dari orang lain.

### **C. Simbol**

Menurut pendekatan interpretivisme simbolik yang dikemukakan Saifuddin (2006) simbol adalah objek, kejadian, bunyi bicara, atau bentuk-bentuk tertulis yang diberi makna oleh manusia.

Saifuddin juga mengemukakan pendapat dari Clifford Geertz tentang definisi kebudayaan, yaitu sebagai suatu sistem simbol yang harus diinterpretasikan maknanya. Menurut Geertz (1973), kebudayaan merupakan suatu sistem simbol yang mengandung makna, yang menjadikan manusia berkomunikasi melalui bentuk-bentuk simbolik tersebut untuk menyampaikan pengetahuan dan pesan tersirat. Pengetahuan dan pesan tersirat tersebut dapat memberikan dasar bagi tindakan maupun perilaku, selain pemikiran dan nilai.

### **D. Gerakan Sosial**

Gerakan sosial tentulah membahas terkait aktivitas hingga kegiatan bersifat perlawanan yang dilakukan kelompok-kelompok sosial untuk menyampaikan Gagasan atau aspirasi mereka terhadap Pemimpin

masyarakat/Negara. Saputra (2015) mengutip kata Anthony Giddens yang menyatakan bahwa “ *gerakan Sosial adalah suatu upaya kolektif untuk mengejar suatu kepentingan bersama atau gerakan mencapai tujuan bersama melalui tindakan kolektif (Collective Action) diluar lingkup lembaga-lembaga yang mapan* ”.

Definisi gerakan sosial lain juga saputra petik dari Tarrow dimana ia yang menganggap gerakan sosial adalah tindakan perlawanan yang dianggap sebagai aspek politik. Ia mengatakan bahwa gerakan sosial adalah perlawanan politik yang terjadi ketika orang biasa bersatu dengan orang yang lebih berpengaruh untuk mengumpulkan kekuatan melawan elit, penguasa, dan pihak lawan lainnya.

#### a. Gerakan Sosial Lama

Purboningsih (2016) menyatakan Ciri-ciri gerakan sosial lama adalah memiliki struktur organisasi (rantai kepemimpinan), memiliki keterikatan ideologis (prinsip dasar yang dijadikan dasar perjuangan), dan bersifat terbuka atau Go Public menunjukkan bahwa kelompok tersebut memiliki identitas yang jelas dan dikenal masyarakat atau khalayak umum. Contoh organisasi ini adalah kelompok-kelompok mahasiswa, kelompok agama seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, dan kelompok masyarakat atau ormas. Gerakan sosial lama menekankan bahwa politik selalu berbicara tentang kepentingan rakyat atau orang banyak yang harus diperjuangkan oleh pemerintah. Bisa dikatakan anggota gerakan sosial lama lebih

beragam karena memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Terkadang gerakan sosial ini bisa sangat revolusioner dalam tindakannya, aksi mereka lakukan biasanya dilatarbelakangi oleh kecemasan atau kekecewaan terhadap kebijakan dan pemerintah.

#### b. Gerakan Sosial Baru

Sementara (Jean Cohen (1985:669) dalam Jamalludin 2017) menyatakan gerakan sosial baru membatasi diri dalam empat pengertian yaitu:

a.) Aktor-aktor gerakan sosial baru tidak berjuang demi kembalinya komunitas-komunitas utopia tak terjangkau dimasa lalu.

b.) Aktornya berjuang untuk otonomi, pluralitas.

c.) Para aktornya melakukan upaya sadar untuk belajar dari pengalaman masa lalu, untuk merelatifkan nilai-nilai mereka melalui penalaran.

d.) Para aktornya mempertimbangkan keadaan formal negara dan ekonomi pasar, dengan demikian tujuan dari gerakan sosial baru adalah untuk menata kembali relasi negara, masyarakat dan perekonomian dan untuk menciptakan ruang publik yang di dalamnya terdapat wacana demokratis otonomi dan kebebasan individual.

Selanjutnya, penjelasan tentang empat tipe gerakan sosial adalah sebagai berikut (Macionis, 1999; dalam Situmorang 2013):

1) Gerakan sosial alternatif, yaitu gerakan sosial yang tingkat ancamannya terhadap status *quo* sangat kecil karena sasaran dari gerakan sosial ini adalah suatu perubahan yang terbatas terhadap hanya sebagian dari populasi. Sebagai contoh, gerakan sosial *promise keepers*, yang ditunjukkan untuk mendorong agar laki-laki pemeluk kristen lebih taat dan lebih memperhatikan keluarga mereka.

2) Gerakan sosial pembebasan, yaitu suatu tipe gerakan sosial yang memiliki fokus selektif, tetapi ditunjukkan terhadap perubahan yang radikal (lebih mengakar) pada individu. Sebagai contoh *alcoholicsanonymous*, adalah sebuah organisasi yang membantu orang-orang yang mengalami kecanduan alkohol agar mereka sembuh dan mampu untuk hidup lebih baik.

3) Gerakan sosial reformasi, yaitu tipe gerakan sosial yang ditunjukkan hanya untuk suatu perubahan sosial yang terbatas terhadap setiap orang. *Reformative sosial movement*, umumnya terjadi dalam suatu sistem politik. Tipe gerakan ini bisa bersifat progresif (mempromosikan pola sosial yang baru) dan bisa bersifat reaktif (*countermovements*) yang mencoba mempertahankan status quo. Sebagai contoh, *multiculturalism*, adalah sebuah gerakan politik dan pendidikan yang melakukan advokasi terhadap orang-orang dari seluruh ras dan etnis tentang persamaan ras.

4) Gerakan sosial revolusi, yaitu suatu tipe gerakan yang paling keras (ekstrim) dibandingkan tipe gerakan sosial yang lainnya, berjuang untuk sebuah transformasi dasar dari seluruh masyarakat.